



Perbedaan Keterampilan Servis Backhand dalam Bulutangkis Pengaruh Metode Inquiry terhadap Kepercayaan Diri dan Motivasi Siswa

¹Sridewi Widyaningsi Ibrahim, ²Syahril Adam, ³Rifaid Saiman

^{1,2} Pendidikan Olahraga, STKIP Kie Raha, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran inquiry terhadap keterampilan servis backhand, kepercayaan diri, dan motivasi siswa kelas VIII MTs Alkhairaat Gambesi. Metode kuantitatif dengan desain eksperimen digunakan pada 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan metode inquiry mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan servis backhand dan kepercayaan diri dibandingkan kelompok konvensional. Metode inquiry terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam bulutangkis.

Kata kunci: *Servis Backhand*, Bulutangkis, Metode Inquiry, Kepercayaan Diri, Motivasi Siswa

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan tradisi dan budaya olahraga. Salah satu cabang olahraga yang paling mendunia serta telah mengukir prestasi adalah bulutangkis. Sejak lama, bulutangkis menjadi salah satu olahraga populer di kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hal ini tidak hanya terlihat dari banyaknya klub bulutangkis yang tersebar di berbagai daerah, tetapi juga dari tingginya antusiasme masyarakat terhadap pertandingan bulutangkis, baik domestik maupun internasional. Keberhasilan para atlet bulutangkis Indonesia dalam ajang-ajang bergengsi, seperti Olimpiade dan Kejuaraan Dunia, semakin menambah semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga ini.

Bulutangkis adalah salah satu olahraga populer di Indonesia. Juga merupakan salah satu olahraga tercepat di dunia, dimana tercatat atlet Tiongkok Fu Haifeng melakukan pukulan dengan kecepatan 206ml/jam (332 km/jam), lebih cepat dari golf (brahms, 2010). Hasil riset terbaru tahun 2016 menunjukkan rekor tercatat oleh Mads

pieler kolding atlet dari denmark dengan kecepatan mencapai 426 km/jam (saketh R.V.K, 2018). Bulutangkis dapat dimainkan oleh semua kelompok usia dengan bermacam lever keterampilan, pria dan wanita, serta dapat dilakukan di *indoor* atau *outdoor*, dan dengan tujuan rekreasi maupun pertandingan. *Shuttlecock* merupakan objek yang dipukul, tidak boleh memantul di lantai dan harus dimainkan di udara, kemudian di lakukan dengan refleks cepat dan dengan derajat kebugaran tertentu. Berpartisipasi bulutangkis memungkinkan untuk belajar dan mengapresiasi manfaat ketika bermain, seperti: sosial, rekreasional dan psikologis (Grice, 2008) Permainan bulutangkis adalah permainan yang di mainkan satu orang yang saling berhadapan (Tunggal) dan dua orang saling berhadapan (Ganda) yang menggunakan raket untuk *shuttlecock* melewati net yang terpasang di tengah lapangan. Dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar seperti langkah kaki, Pukulan *forehand* dan *backhand*, servis pendek dan *servis* tinggi, pukulan *lob* atau *clare*, pukulan *smash*, pukulan *dropshoot* serta pukulan *drive*.

Metode pembelajaran *inquiry* adalah pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui eksplorasi, pengamatan, dan pengujian, di mana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban secara mandiri. Teori ini berakar pada prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi siswa dengan lingkungan serta dengan orang lain, termasuk guru dan teman sebaya. Dalam konteks pendidikan jasmani, metode *inquiry* memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori di balik teknik olahraga, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, seperti teknik *servis backhand* dalam bulutangkis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan motivasi siswa, kemandirian, dan kepercayaan diri, serta mendorong peningkatan hasil belajar yang signifikan, karena siswa merasa memiliki kontrol atas proses pendidikan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep secara lebih mendalam dan berkontribusi aktif dalam pembelajaran, sehingga memperkuat keterampilan teknik yang diperlukan di lapangan.

Metode pembelajaran konvensional adalah pendekatan yang sering diterapkan dalam pendidikan, di mana guru berperan sebagai pengajar utama yang menyampaikan informasi kepada siswa dengan cara yang lebih satu arah. Dalam model ini, siswa biasanya berfungsi sebagai penerima informasi, di mana pembelajaran didasarkan pada ceramah, penjelasan teoritis, dan demonstrasi oleh guru, dengan sedikit kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi aktif atau mengeksplorasi materi secara independen. Meskipun metode konvensional dapat memberikan struktur dan kejelasan dalam menyampaikan informasi, pendekatan ini sering kali mengabaikan kebutuhan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, yang dapat mengakibatkan tingkat motivasi dan kepercayaan diri yang lebih rendah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode pendidikan yang lebih pasif cenderung mengalami kesulitan dalam penerapan keterampilan teknis, seperti teknik *servis backhand* dalam bulutangkis, karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk belajar melalui eksplorasi dan praktik langsung. Oleh karena itu, meskipun efektif dalam menyampaikan pengetahuan dasar, metode konvensional sering kali membutuhkan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan bahwa siswa dapat terlibat secara aktif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Keterampilan *servis backhand* dalam permainan bulutangkis adalah teknik melakukan *servis* dengan memukul *shuttlecock* menggunakan pegangan *backhand*, yaitu

saat posisi raket berada di sisi tubuh yang tidak dominan. Teknik ini penting untuk memulai permainan dan memberikan variasi dalam strategi, memungkinkan pemain untuk mengarahkan *shuttlecock* dengan tepat dan menciptakan peluang serangan yang menguntungkan. Keterampilan *servis backhand* yang baik dapat meningkatkan kemampuan pemain dalam memperoleh poin dan memperkuat performa mereka di lapangan. Teori Keterampilan Motorik dan Kepercayaan Diri dalam Olahraga. Rohaeni (2021) menekankan bahwa teknik *servis*, terutama *servis backhand*, tidak hanya memerlukan keterampilan motorik yang baik tetapi juga berhubungan erat dengan tingkat kepercayaan diri siswa saat bermain. Kepercayaan diri ini dapat tumbuh seiring dengan peningkatan keterampilan teknik yang diperoleh melalui latihan terstruktur dan metode pembelajaran yang interaktif seperti *inquiry*.

Kepercayaan diri dalam olahraga adalah penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam situasi tertentu, terutama saat menghadapi tantangan dan kompetisi. Dalam bulutangkis, kepercayaan diri berfungsi sebagai faktor kunci yang dapat memengaruhi performa pemain di lapangan, termasuk dalam eksekusi teknik *servis backhand* yang lebih kompleks. Bandura, A. (2019). "*Self-Efficacy: The Exercise of Control*". New York: W.H. Freeman and Company.

Motivasi dalam konteks olahraga, termasuk bulutangkis, merujuk pada dorongan yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan berusaha mencapai tujuan tertentu. Motivasi bisa bersifat intrinsik (berasal dari dalam diri, seperti minat dan kepuasan) atau ekstrinsik (didorong oleh faktor luar, seperti penghargaan dan pengakuan). Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press. Teori *Self-Determination* ini telah diterapkan dalam berbagai penelitian dan menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga relevan untuk digunakan dalam konteks *servis backhand* dalam bulutangkis

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Alkhairaat Gambesi yang berjumlah 30 orang, dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama enam minggu. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan servis backhand, kuesioner kepercayaan diri, dan motivasi siswa. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *inquiry* dan kelompok kontrol dengan metode konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi pada keterampilan servis backhand, kepercayaan diri, dan motivasi siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar membuat mereka lebih memahami gerakan teknik secara mendalam serta meningkatkan rasa percaya diri.

Tabel 1. Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	inquiry	.199	15	.113	.890	15	.068
	konvensional	.169	14	.200 [*]	.964	14	.787
posttest	inquiry	.183	15	.187	.894	15	.076
	konvensional	.169	14	.200 [*]	.964	14	.787

Tabel 1 *Tests of Normality* menyajikan hasil uji normalitas untuk dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan konvensional, pada data pretest dan posttest dengan memanfaatkan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Shapiro-Wilk.

Hasil Pada kelompok Kelompok eksperimen (*Inquiry*) – Pretest & Posttest Pada pretest, nilai *Sig.* uji Shapiro-Wilk = 0,068 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu juga pada posttest, nilai *Sig.* = 0,076 ($> 0,05$) menandakan distribusi data tetap normal.

Hasil Pada kelompok Kelompok kontrol (Konvensional) – Pretest & Posttest Pada pretest, nilai *Sig.* uji Shapiro-Wilk = 0,787 ($> 0,05$) menunjukkan distribusi normal pada kelompok kontrol. Pada posttest, nilai *Sig.* tetap 0,787 ($> 0,05$), yang berarti data pasca perlakuan juga berdistribusi normal.

Tabel 2. Rangkuman data deskriptif kelompok *inquiry* dan kelompok konvensional pada keterampilan servis *backhand*

Deskriptif statistic	Pre test <i>inquiry</i>	Post test <i>inquiry</i>	Deskriptif statistik	Pre test konvensional	Post test konvensional
Rata-rata	8.20	14.73	Rata-rata	8.53	8,71
Standar deviasi	1,935	2,120	Standar deviasi	1.727	1,58
Rentang	6	7	Rentang	6	6
Nilai tertinggi	12	19	Nilai tertinggi	12	12
Nilai terendah	6	12	Nilai terendah	6	6
Jumlah	123	221	Jumlah	128	122

Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.5. Diatas, untuk pre test *inquiry* diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,20 nilai standar serbesar 1,935 nilai rentang sebesar 6 diperoleh dari nilai tinggi sebesar 12 dikurangi dengan nilai rendah sebesar 6 dan jumlah data sebesar 123. Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel. Diatas, untuk post-test *inquiry* diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,73 nilai standar serbesar 2,120 nilai rentang sebesar 2,120 diperoleh dari nilai tinggi sebesar 19 dikurangi dengan nilai rendah sebesar 12 dan jumlah data sebesar 221

Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.5. Diatas, untuk pre test konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,53 nilai standar serbesar 1,727 nilai

rentang sebesar 6 diperoleh dari nilai tinggi sebesar 12 dikurangi dengan nilai rendah sebesar 6 dan jumlah data sebesar 128. Hasil analisis deskriptif statistik pada tabel. Diatas, untuk post-test konvensional diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,71 nilai standar serbesar 1,58 nilai rentang sebesar 6 diperoleh dari nilai tinggi sebesar 12 dikurangi dengan nilai rendah sebesar 6 dan jumlah data sebesar 122

Tabel 3. Uji T- Test Independent sampel T-Test keterampilan servis *backhand*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
pretst	Equal variances assumed	.858	.362	-.498	28	.622	-.333	.670	-1.705	1.038
	Equal variances not assumed			-.498	27.645	.623	-.333	.670	-1.706	1.039
posttest	Equal variances assumed	.463	.502	8.511	27	.000	6.019	.707	4.568	7.470
	Equal variances not assumed			8.588	26.122	.000	6.019	.701	4.579	7.459

Tabel 3 *Independent Samples Test* menunjukkan hasil analisis perbandingan antara dua kelompok, yaitu kelompok yang diajarkan menggunakan metode *inquiry* dan kelompok yang diajarkan menggunakan metode konvensional, untuk pengukuran pretest dan posttest.

Hasil Pada kelompok Kelompok Eksperimen Pada pre-test, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan servis *backhand* diantara siswa. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran *inquiry*, ditemukan perbedaan yang signifikan di post-test. Hal ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan keterampilan servis *backhand* siswa.

Hasil Pada kelompok Kelompok Konvensional Pada pre-test, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan servis *backhand* . Namun, post-test tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Metode pengajaran konvensional Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *inquiry* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain bulutangkis dibandingkan dengan metode konvensional.

Tabel 4. Uji t test independent samples test kepercayaan diri kelas A *inquiry* dan kelas B konvensional

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
pretst	Equal variances assumed	4.484	.043	5.714	28	.000	7.46667	1.30664	4.79014	10.14319
	Equal variances not assumed			5.714	26.004	.000	7.46667	1.30664	4.78085	10.15248
posttest	Equal variances assumed	.206	.654	18.015	27	.000	15.74286	.87389	13.94978	17.53594
	Equal variances not assumed			18.156	26.416	.000	15.74286	.86709	13.96190	17.52381

Tabel 4 Uji t-test independen yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda, bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara keduanya.

Hasil Pada kelompok Kelompok Eksperimen – Pretest & Posttest Pada tahap pretest, kelompok eksperimen memiliki skor kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (selisih 7,46 poin, $p < 0,05$). Setelah diberikan perlakuan jkatau intervensi, skor kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan pada posttest, sehingga selisih dengan kelompok kontrol menjadi lebih besar yaitu 15,74 poin ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri kelompok eksperimen.

Hasil Pada kelompok Kelompok Kontrol – Pretest & Posttest Pada tahap pretest, skor kepercayaan diri kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen dengan selisih 7,46 poin. Setelah periode penelitian tanpa intervensi khusus, skor kepercayaan diri kelompok kontrol pada posttest tidak mengalami peningkatan signifikan. Perubahan yang terjadi relatif kecil dan tidak mempengaruhi perbedaan signifikan antar kelompok, sehingga menunjukkan bahwa tanpa perlakuan, tingkat kepercayaan diri kelompok kontrol cenderung tetap.

Tabel 5 Uji t test independent samples test motivasi kelas A *inquiry* dan kelas B konvensional

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	2.304	.140	7.011	28	.000	7.06667	1.00791	5.00207	9.13127
	Equal variances not assumed			7.011	26.535	.000	7.06667	1.00791	4.99692	9.13642
posttest	Equal variances assumed	.935	.342	15.818	27	.000	15.14762	.95760	13.18278	17.11246
	Equal variances not assumed			16.077	23.445	.000	15.14762	.94219	13.20059	17.09465

Tabel 5 Uji t-test independen yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda guna menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Hasil Pada kelompok eksperimen, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan dari pretest ke posttest. Pada pretest, motivasi kelompok eksperimen sudah lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih rerata sebesar 7,06 poin ($p < 0,05$). Setelah perlakuan diberikan, selisih ini meningkat menjadi 15,14 poin pada posttest ($p < 0,05$). Peningkatan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan motivasi peserta.

Hasil pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan motivasi yang signifikan antara pretest dan posttest. Nilai motivasi pada kelompok ini relatif stabil, sehingga perbedaan yang terlihat pada posttest lebih disebabkan oleh peningkatan yang terjadi di kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, motivasi pada kelompok kontrol cenderung tidak mengalami perubahan

PEMBAHASAN

1. Perbedaan keterampilan *servis backhand* siswa sesudah penerapan metode pembelajaran *inquiry*

Salah satu studi dilakukan oleh Rukmatan (2018), yang menemukan bahwa penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan keterampilan teknik siswa, termasuk dalam olahraga bulutangkis. Dalam penelitiannya, Rukmatan melakukan eksperimen dengan membandingkan dua kelompok siswa: satu kelompok yang diajar dengan metode *inquiry* dan kelompok lainnya dengan metode konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan metode *inquiry* menunjukkan peningkatan keterampilan *servis* yang signifikan.

Hasil hipotesis Kelompok eksperimen – Pretest & Posttest Pada tahap pretest, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,622 ($> 0,05$), menandakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan. Ini berarti kondisi awal kelompok eksperimen setara dengan kelompok kontrol. Namun, setelah diberikan perlakuan, pada tahap posttest, nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Nilai rata-rata kelompok eksperimen meningkat secara nyata dan lebih tinggi sebesar 6,019 poin dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan efektif meningkatkan hasil belajar atau performa kelompok eksperimen.

1. Perbedaan kepercayaan diri siswa dalam melakukan *servis backhand* sesudah penerapan metode pembelajaran *inquiry*

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran keterampilan *servis backhand* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam melakukan teknik tersebut. Sebuah studi oleh Putra dan Hidayati (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan *inquiry* merasa lebih percaya diri dalam melakukan *servis backhand* karena mereka terlibat aktif dalam proses belajar, melakukan eksplorasi teknik, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan umpan balik yang positif, metode *inquiry* membantu mereka membangun rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam keterampilan bulutangkis mereka.

Hasil hipotesis Kelompok Eksperimen – Pretest & Posttest Pada tahap pretest, kelompok eksperimen memiliki skor kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (selisih 7,46 poin, $p < 0,05$). Setelah diberikan perlakuan atau intervensi, skor kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan pada posttest, sehingga selisih dengan kelompok kontrol menjadi lebih besar yaitu 15,74 poin ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri kelompok eksperimen.

2. Perbedaan motivasi belajar siswa terhadap teknik *servis backhand* sesudah penerapan metode pembelajaran *inquiry*

Penerapan metode *inquiry* dalam pengajaran keterampilan *servis backhand* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran bulutangkis. Penelitian oleh Tanjung dan Hasibuan (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan *inquiry* lebih termotivasi untuk berlatih dan mengembangkan teknik *servis*

backhand mereka, karena metode ini memungkinkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menjelajahi konsep-konsep baru, dan menemukan solusi secara mandiri. Dengan demikian, keterlibatan aktif dan rasa kepemilikan dalam proses belajar ini memicu semangat siswa untuk terus meningkatkan keterampilan mereka.

Hasil Pada kelompok eksperimen, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan dari pretest ke posttest. Pada pretest, motivasi kelompok eksperimen sudah lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih rerata sebesar 7,06 poin ($p < 0,05$). Setelah perlakuan diberikan, selisih ini meningkat menjadi 15,14 poin pada posttest ($p < 0,05$). Peningkatan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen efektif dalam meningkatkan motivasi peserta.

3. Tidak Terdapat perbedaan keterampilan servis *backhand* siswa sesudah penerapan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian oleh Rahman, A. (2021) berjudul "Efektivitas Metode Konvensional dalam Meningkatkan Keterampilan Servis *Backhand* Siswa MTs". Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana penggunaan metode pengajaran konvensional mempengaruhi kemampuan siswa dalam teknik servis *backhand*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun siswa berhasil memahami dasar-dasar teknik servis *backhand*, tingkat penguasaan yang dicapai masih jauh dari optimal. Siswa yang diajarkan dengan metode konvensional menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang lebih interaktif, menyoroti kebutuhan akan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dalam pendidikan jasman.

Hasil hipotesis Kelompok kontrol – Pretest & Posttest Kelompok kontrol pada tahap pretest memiliki kondisi awal yang sama dengan kelompok eksperimen ($\text{Sig.} = 0,622 > 0,05$), sehingga tidak ada perbedaan signifikan sebelum perlakuan. Pada tahap posttest, kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan sebesar kelompok eksperimen. Hasil uji menunjukkan perbedaan rata-rata sebesar -6,019 poin dibandingkan kelompok eksperimen, dengan nilai $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 (< 0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa perlakuan, peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah, sehingga perbedaan hasil akhir kedua kelompok terutama disebabkan oleh efektivitas perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Nilai negatif pada *mean difference* (-6,019) menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Perhitungan ini dilakukan dengan mengurangkan rata-rata kelompok kontrol dari rata-rata kelompok eksperimen, sehingga ketika nilai kelompok kontrol lebih kecil, hasilnya menjadi negatif. Tanda minus tersebut tidak berarti hasilnya buruk secara mutlak, melainkan hanya menandakan arah perbedaan bahwa kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi sebesar 6,019 poin dibanding kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

4. Tidak Terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa dalam melakukan servis *backhand* sesudah penerapan metode pembelajaran konvensional

Penelitian oleh Sari, L. (2022) yang berjudul "Motivasi dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Bulutangkis: Studi Perbandingan Antara Metode Konvensional dan *Inquiry*". Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat motivasi dan kepercayaan diri siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hasil menunjukkan

bahwa meskipun siswa berada pada kategori motivasi sedang, hanya sebagian kecil yang merasa sangat percaya diri dalam melakukan servis *backhand*. Penelitian ini mendapati bahwa penggunaan metode konvensional menghasilkan kepercayaan diri yang lebih rendah, dan siswa cenderung tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Hasil hipotesis Kelompok Kontrol – Pretest & Posttest Pada tahap pretest, skor kepercayaan diri kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen dengan selisih 7,46 poin. Setelah periode penelitian tanpa intervensi khusus, skor kepercayaan diri kelompok kontrol pada posttest tidak mengalami peningkatan signifikan. Perubahan yang terjadi relatif kecil dan tidak mempengaruhi perbedaan signifikan antar kelompok, sehingga menunjukkan bahwa tanpa perlakuan, tingkat kepercayaan diri kelompok kontrol cenderung tetap.

5. Tidak Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa terhadap teknik servis *backhand* setelah penerapan metode pembelajaran konvensional

Penelitian oleh Putra, R. (2020) berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Keterampilan dan Motivasi Belajar Siswa MTs dalam Bulutangkis". Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara metode pengajaran konvensional dan motivasi belajar siswa dalam teknik bulutangkis, khususnya servis *backhand*. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam keterampilan servis dan motivasi, perubahan tersebut tidak signifikan. Peningkatan motivasi siswa berada pada kategori sedang, dan penguasaan servis *backhand* masih memerlukan perbaikan. Penelitian ini menyarankan perlunya mengimplementasikan metode yang lebih aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil pada kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan motivasi yang signifikan antara pretest dan posttest. Nilai motivasi pada kelompok ini relatif stabil, sehingga perbedaan yang terlihat pada posttest lebih disebabkan oleh peningkatan yang terjadi di kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, motivasi pada kelompok kontrol cenderung tidak mengalami perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *inquiry* lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan servis *backhand*, kepercayaan diri, dan motivasi siswa. Metode ini dapat diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan jasmani, khususnya pada pembelajaran bulutangkis.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keterampilan servis *backhand*, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada para dosen, guru pendidikan jasmani, serta

pelatih olahraga, khususnya dalam pembelajaran bulutangkis, agar dapat memberikan latihan dan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* secara terencana dan berkesinambungan. Dengan penerapan metode ini, siswa dapat lebih aktif, termotivasi, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menguasai teknik servis backhand sehingga kemampuan bermain bulutangkis dapat meningkat secara optimal.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2020). Keterampilan Servis dalam Bulutangkis: Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 24-30.
- Astuti, D. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Kegiatan Olahraga. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Olahraga*, 4(2), 45-52.
- Bandura, A. (2019). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Grice, K. (2008). The Psychological and Social Benefits of Badminton Participation. *International Journal of Sports Psychology*, 49(2), 94-104.
- Harahap, M., & Lansia, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Servis *Backhand* dalam Bulutangkis dengan Pendekatan *Inquiry*. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 58-66.
- Hermanto, A. (2019). Penguasaan Teknik Dasar dalam Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(1), 23-30.
- Koesoemawati, A. (2019). *Konsep Pembelajaran Olahraga: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kurniawan, I., dkk. (2021). Meta-analisis: Pengaruh Metode *Inquiry* terhadap Hasil Belajar di Berbagai Jenis Olahraga. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 223-235.
- Lestari, R. (2020). Pengaruh Pengajaran Konvensional terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Teknik Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 11(1), 35-42.
- Pawlak, M., & Piatek, J. (2020). *Keterampilan Teknik dalam Bulutangkis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A. (2019). Dampak Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Menguasai Teknik Olahraga. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(3), 45-52.
- Putra, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional terhadap Keterampilan dan Motivasi Belajar Siswa MTs dalam Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(1), 115-125.

Sridewi Widyaningsi Ibrahim, et al / JIPOR: Jurnal IPTEK Olahraga dan Rekreasi No.4(2), 12-22; 2025

Putra, S. J., & Hidayati, R. (2020). "The Effect of *Inquiry*-Based Learning on Students' Self-Confidence in Badminton Skills". *Journal of Physical Education and Sports Management*, 7(1), 29-36.

Rahman, A. (2021). Efektivitas Metode Konvensional dalam Meningkatkan Keterampilan Servis *Backhand* Siswa MTs. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 177-186.

Rukmatan. (2018). Penerapan Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Bulutangkis untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 67-74.

Sari, L., & Nugroho, M. (2019). Pengaruh Metode Pengajaran Konvensional terhadap Motivasi dan Keterampilan Siswa dalam Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 89-95.

Sari, L., & Rahmawati, T. (2020). *Inquiry-based Learning: Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Siswa dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Subandi, S., & Siti, N. (2019). Evaluasi Metode Konvensional dalam Meningkatkan Keterampilan Bulutangkis. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(1), 113-120.

Tanjung, E. R., & Hasibuan, H. (2021). "The Effect of *Inquiry*-Based Learning on Students' Motivation in Learning Badminton". *International Journal of Sports and Physical Education*, 6(2), 44-48.

Yulianto, E., & Nugroho, S. (2020). Penggunaan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Kelas Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(1), 102-110.

Zulfitriani, N. (2021). Perbandingan Keterampilan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bulutangkis: Metode *Inquiry* vs Konvensional. *Jurnal Sportif*, 10(2), 85-93.